

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yakni cara ilmiah data tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuannya yaitu rasional, empiris, dan sistematis. empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksplanasi (*Explanatory Research*), menggunakan data yang sama, menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2003:83) rancangan penelitian eksplanasi (penjelasan) dan cross sectional, yaitu bagaimana variabel-variabel yang diteliti itu akan menjelaskan objek yang diteliti melalui data yang terkumpul dan pengamatan hanya dilakukan satu kali saja. Seluruh data yang diperoleh akan diproses dan diolah dengan analisa kuantitatif.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan oleh peneliti terbagi atas dua sumber yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung di Desa Banjaran Wetan Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung atau merupakan sumber data utama dalam penelitian.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui buku buku, dokumen-dokumen, dan sumber ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti atau merupakan sumber data penunjang dalam menelaah masalah penelitian (studi pustaka).

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui

sebagai berikut :

- a) Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek-objek yang diteliti serta melakukan pencatatan terhadap berbagai gejala yang dianggap penting dan berhubungan dengan objek penelitian yakni Desa Banjaran Wetan.
- b) Angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah tersedia dalam bentuk pilihan berganda, dengan maksud untuk memudahkan responden dalam menjawabnya. Pembagian angket ini peneliti sebarkan pada Aparatur Desa Banjaran Wetan, serta Pengelola Tanah Kas Desa.
- c) Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan serta komunikasi langsung dengan pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak Kepala Desa, dan Sekretaris Desa Banjaran Wetan Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2003 : 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel menurut Siregar (2016 : 145) adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.

Sampel yang menggunakan teknik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel. Syarat untuk dapat dilakukan teknik simple random sampling adalah :

- a) Anggota populasi tidak memiliki strata sehingga relatif homogen
- b) Adanya kerangka sampel yaitu merupakan daftar elemen-elemen populasi yang dijadikan dasar untuk pengambilan sampel.

Dalam penentuan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Yamane (Rakhmat 2004 : 82)yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = sampel

N = jumlah populasi

d = perkiraan tingkat kesalahan (5%)

n_1	=	Aparatur Desa	:	17 orang
n_2	=	Pengelola Tanah Kas Desa	:	150 orang
				167 orang

Untuk menentukan sampel , peneliti menggunakan Teknik Simple Random Sampling berdasarkan pendapat Sugiyono (2003 : 80) yaitu Teknik pengambilan atau penentuan sample dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata tingkatan yang ada pada populasi itu.

Dalam penentuan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Yamane yaitu:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir/diinginkan (10%).

$$N = 167$$

$$n = \frac{167}{167(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{167}{2,67} = 62,55 \sim 63$$

Jadi jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 61 orang responden dengan pertimbangan sebagai berikut :

$$n_1 = \frac{17}{167} \times 63 = 6,41 = 6 \text{ orang}$$

$$n_2 = \frac{150}{167} \times 63 = 56,58 = 57 \text{ orang}$$

Ukuran sampel (n) = 63 orang.

3.4 Metode Analisis Data

Jenis data yang terkumpul ini adalah data ordinal. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh koordinasi terhadap efektivitas pemanfaatan tanah kas desa Banjaran Wetan Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Menurut Sugiyono (2017 : 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional. Menurut Sugiyono (2017 : 153) untuk menguji hipotesis asosiatif atau hubungan (korelasi) bila datanya berbentuk ordinal digunakan teknik statistik Korelasi Spearman Rank dan Korelasi Kendall Tau.

Koefisien Korelasi Rank Spearman digunakan mengingat variabel tersebut mempunyai skala pengukuran ordinal. Fungsi koefisien korelasi rank spearman ini adalah untuk ukuran asosiasi yang menurut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, sehingga objek objek atau individu-individu yang dipelajari dapat ranking dalam 2 ranking yang berturut-turut. Penghitungan Koefisien Korelasi Rank Spearman ini dibantu oleh aplikasi SPSS Ver.26. Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut ;

Cara Koefisien Korelasi Rank Spearman :

1. Variabel pertama pertama misal X dan variabel kedua misal y di ranking.
2. Apabila terdapat nilai pengamatan yang sama rankingnya adalah rata-ratanya
3. Menentukan selisih ranking (d_i) untuk setiap pasang variabel x dan y
4. Menghitung nilai statistik rs

Apabila terdapat nilai pengamatan yang sama statistik rs hitung dengan rumus :

$$rs = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

rs = Korelasi Rank Spearman

$\sum x^2$ = Jumlah ranking yang sama pada x

$\sum y^2$ = Jumlah ranking yang sama pada y

$\sum d_i^2$ = Jumlah hasil pengurangan antara ranking yang terdapat pada variable x dengan variable y.

Untuk mencari jumlah ranking yang sama pada x dan y menggunakan rumus :

$$\sum x^2 = \frac{n^3-n}{12} - \sum T_x \text{ dan } T_x = \sum \frac{t^3-t}{12}$$

Kaidah pengujian : Tolak jika $t < t_{\alpha/2}(n-2)$

Untuk dapat mengetahui kuat tindakan pengaruh variabel x dan variabel y maka digunakan pedoman interpretasi koefisien pengaruh dalam tabel 5 sebagai berikut :

Gambar 3.3

Pedoman Interpretasi Koefisien Pengaruh

Interval Koefisien	Interval Koefisien
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017 : 184)

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut :

- 1) Tiap angket responden diberi nomor
- 2) Menyusun responden pertama sampai dengan responden terakhir
- 3) Menyusun skor X
- 4) Menyusun skor Y
- 5) Mencari ranking X
- 6) Mencari ranking Y
- 7) Mencari selisih ranking (d1)
- 8) Menguat gerakan hasil d1 (d_i^2)
- 9) Menjumlahkan ($\sum d1$)
- 10) Mencari besarnya pengaruh (r s)

Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau taraf nyatanya sebesar 0,05 artinya tingkat kepercayaan 95% atau apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan toleransi yang dapat diterima hanya sampai 5% atau 0,05.

Sementara itu untuk pengukuran variabel X dan Y sebagaimana tersebut di atas dilakukan dengan menjabarkan aspek-aspek dari masing-masing variabel tersebut kedalam beberapa pertanyaan dengan mengacu kepada skala likert.

Sugioyno (2017 : 107) mengatakan bahwa skala Richter digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dalam penelitian ini tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% dan taraf kesalahannya sebesar 0,05 artinya tingkat kepercayaan 95% atau apabila terjadi kesalahan toleransi yang dapat diterima hanya sampai 5%.

3.4.1 Pengujian Validitas Instrumen

Validitas menurut Sugiyono (2017 : 267) merupakan sederajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Validitas menjadi suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tingkat kevalidan sesuatu instrumen yang digunakan untuk menetapkan ketentuan ketetapan dari sifat-sifat yang diteliti.

- Instrumen yang paling harus memiliki validitas internal atau rasional yakni memiliki kriteria rasional (teoritis) dengan mencerminkan apa yang diukur berdasarkan kriteria kriteria.
- Selain validitas internal, instrumen yang valid hendaknya memiliki validitas eksternal yakni dikembangkan fakta-fakta empiris di lapangan.

Pengukuran yang digunakan dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan isi atau rancangan program yang ditetapkan melalui uji item, yaitu dengan menghitung korelasi antar setiap skor item instrument dengan skor nol.

Uji Validitas ketetapan terhadap instrumen penelitian menggunakan teknik korelasi item total “Product Moment” dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

$\sum x$ = Jumlah Skor Total Item Ke 1

$\sum y$ = Jumlah Skor Semua Item Ke 1

n = Jumlah responden

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi rank spearman

n = jumlah sampel

d_i = selisih sampel

3.4.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan pengujian validitas dari seluruh alat ukur, maka selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali pengujian untuk memperoleh objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Maka dari itu reliabilitas suatu instrumen adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang kembali. Apabila suatu instrumen diulang untuk menguji reliabilitas atau konsistennya suatu instrumen tersebut dan diperoleh hasil dengan relatif konsisten maka alat ukur tersebut reliabel.

Dengan demikian reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. dalam penelitian ilmu sosial uji reliabilitas dilakukan untuk memperkecil kesalahan pengukuran mengingat bahwa gejala sosial tidak hanya gejala fisik (misalnya berhubungan dengan berat dan panjang), maka kesalahan pengukuran melalui reliabilitas alat ukur sangat diperlukan.

Setelah dilakukan pengujian validitas dari seluruh alat ukur, maka selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali pengujian untuk memperoleh objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Maka dari itu reliabilitas suatu instrumen adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang kembali. Apabila suatu instrumen diulang untuk menguji

reliabilitas atau konsistennya suatu instrumen tersebut dan diperoleh hasil dengan relatif konsisten maka alat ukur tersebut reliabel.

Dalam penelitian ini menggunakan uji realibilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, dengan rumus :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r = Nilai Reliabilitas
- k = Jumlah Butir Pertanyaan Yang Sah
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir
- σ_t^2 = Varian Skor Total

Adapun pengambilan keputusan *Cronbach Alpha* menurut Agung Bhuono (2005 :72) uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha dimana :

- a) Jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 maka suatu instrument dikatakan reliabel
- b) Jika nilai Cronbach Alpha < 0,60 maka suatu instrument dikatakan tidak reliabel.

3.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah untu mengetahui besarnya kemampuan variable independent menejelaskan variable dependen.

Nilai R^2 sebesar 1, berarti pengaruh variable terikat atau dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variable bebas atau independent dan tidak ada

factor lainnya yang mempengaruhi. Jika nilai R^2 berkisar 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variable bebas menjelaskan variable terikat.

Adapun pedoman untuk memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interprestasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat / Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2010: 14)

3.4.4 Uji Signifikansi (uji -t)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh, variable independent secara individual (parsial) terhadap variable dependen. Maka harus mencari nilai Koefisien Determinasi dengan rumus ;

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = r^2 \times 100\%$$

Tabel 3.6
Besaran Penafsiran Persentase

Persentase	Keterangan
1-25%	Sebagian Kecil
26-49%	Hampir Setengah
50%	Setengah
51-75%	Sebagian besar
76-99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

Sumber : Sugiyono (2017 : 20)

Adapun untuk mengukur variabel X dan Y dilakukan dengan menjabarkan berbagai aspek dari masing-masing variabel kedalam beberapa pertanyaan dalam bentuk kalimat pernyataan dengan mengacu kepada skala likert.

Sugioyno (2017 : 107) mengatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Selanjutnya peneliti mengemukakan hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0 : p = o$: Tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala desa terhadap efektivitas pemanfaatan tanah kas Desa Bajaran Wetan Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

$H_1 : p = o$: Terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala desa terhadap efektivitas pemanfaatan tanah kas Desa Banjaran Wetan Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

Hipotesis tersebut terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Untuk lebih jelasnya di uraikan pengertian variabel bebas dan variabel terikat. Maka menurut Syofian (2016 : 110) :

- Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah atau mempengaruhi suatu variabel lain. Juga sering disebut dengan variabel bebas atau prediktor atau stimulus atau eksogen atau anticendent.
- Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain yakni variabel bebas. Variabel ini juga sering disebut variabel terikat variabel respon atau endogen.

Adapun penelitian ini melibatkan dua jenis variabel yaitu variabel bebas pengendalian dan variabel terikat efektivitas pemanfaatan tanah kas desa Banjaran Wetan Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.7
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel Bebas (X) Kepemimpinan	1. Kemampuan Mengambil Keputusan	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya keputusan penetapan target realisasi pemanfaatan tanah kas Desa berupa sewa tanah kas yang ditetapkan oleh Kepala Desa. b. Adanya Keputusan Kepala Desa mengenai pemerataan pembagian penggarapan tanah kas Desa kepada petani.
	2. Kemampuan Memotivasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan dorongan untuk bekerja lebih giat. b. Memberikan fasilitas yang cukup kepada pegawai.
	3. Kemampuan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Desa memberikan kesempatan kepada aparatur desa untuk memberikan ide dan masukan. b. Adanya komunikasi dua arah antara Kepala Desa dengan aparatur Desa.
	4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Desa memiliki kendali penuh terhadap tugas bawahan. b. Kepala Desa mengatur setiap keputusan dalam pemanfaatan tanah kas desa.
	5. Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya tanggung jawab penuh Kepala Desa terhadap pemanfaatan tanah kas Desa. b. Membina ketenteraman dan ketertiban terhadap aparatur desa terkait pemanfaatan tanah kas desa.
	6. Kemampuan Mengendalikan Emosional	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Desa mampu menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam pelaksanaan tugasnya. b. Mampu membuat solusi dalam menyelesaikan masalah.

Variabel Terikat (Y) Efektivitas	1.Pencapaian Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penetapan rencana pemanfaatan tanah kas Desa sudah direalisasikan. b. Pembagian penggarapan tanah kas Desa kepada petani sudah merata.
	2.Integrasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya prosedur yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan tanah kas Desa. b. Adanya pembaruan petani sebagai penggarap baru tanah kas Desa setiap 3 tahun sekali.
	3. Adaptasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tersedianya sarana dan prasarana pemanfaatan tanah kas Desa. b. Adanya upaya peningkatan kemampuan aparatur Desa dalam bertugas.

Sumber : Berbagai Referensi

Berdasarkan indikator – indikator yang ada pada definisi operasional tersebut peneliti membuat angket dengan beberapa pertanyaan yang masing – masing mempunyai 5 (lima) alternative jawaban dimana masing – masing jawaban diberi bobot serta dimodifikasi sesuai dengan kepentingan peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.8
Skala Likert

Pernyataan Responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu – Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2017 : 153)

Hasil perhitungan antara frekuensi variabel x dan variabel y digunakan rumus yang akan menghasilkan perhitungan persentase dari tiap-tiap indikator variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

$$\frac{\sum f x b \times 100\%}{\text{Sekor tinggi}} = \text{persentase}$$

Keterangan :

\sum (Sigma) = jumlah,, F = Frekuensi, B = Bobot

Untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat peneliti menyusun suatu ukuran dengan menggunakan panjang interval adapun rincian ukuran tersebut adalah :

Nilai maksimum = Nilai Tertinggi x Jumlah Responden

Nilai minimum = Nilai Terendah x Jumlah Responden

Panjang interval = **Nilai Maksimum - Nilai Minimum**

Banyak kelas

Panjang interval yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Indeks : 1-2, Merupakan kriteria sangat kurang baik
2. Indeks : 2-3, Merupakan kriteria kurang baik
3. Indeks : 4-5, Merupakan kriteria cukup
4. Indeks : 5-6, Merupakan kriteria baik
5. Indeks : 7-8, Merupakan kriteria sangat baik

Selanjutnya berdasarkan skala Likert pengaruh gaya kepemimpinan terhadap efektivitas pemanfaatan tanah kas desa Banjaran Wetan Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung masing-masing keseluruhannya dihitung sebagai berikut :

- Jumlah sampel (n) x 1 Jumlah Indikator = (Sangat Kurang Baik)
- Jumlah sampel (n) x 2 Jumlah Indikator = (Kurang Baik)
- Jumlah sampel (n) x 3 Jumlah Indikator = (Cukup)

- Jumlah sampel (n) x 4 Jumlah Indikator = (Baik)
- Jumlah sampel (n) x 5 Jumlah Indikator = (Sangat Baik)

3.4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Banjaran Wetan dengan waktu penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Jadwal Kegiatan Penelitian Bulan Mei s.d September Tahun 2020

No	Kegiatan	Bulan																			
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																				
2	Penelitian																				
3	Pengolahan Data																				
4	Penyusunan Hasil Penelitian																				